

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuatan dokumenter tokoh tersebut memberikan kisah dan tantangan tersendiri. Butuh pendekatan terhadap tokoh yang bersangkutan. Upaya visualisasi diperlukan pencermatan dan pengolahan rasa yang akan muncul di setiap fenomena yang ada. Fotografer juga harus terlibat aktif dalam setiap gejala dan proses kehidupan.

Pendekatan yang dilakukan lewat fotografi dokumenter. Hal ini dilakukan karena fotografi dokumenter merupakan penggambaran dari realita keadaan lingkungan sosial masyarakat yang mempunyai sifat menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan pesan fotografer kepada yang melihat.

“Rujito Pelestari Penyu di Konservasi Penyu Pantai Samas dalam Fotografi Dokumenter” menjadi tema untuk Tugas Akhir ini adalah pengamatan berlanjut atas keingintahuan tentang kehidupan Rujito. Rujito sebagai pelestari penyu yang tidak mengenyam pendidikan formal tetapi dengan telaten mengurus konservasi penyu.

Sebuah foto dokumenter akan berhasil dengan suatu pendekatan intensif. Emosi dari subjek yang diabadikan akan lebih mendalam ketika kita mengenalnya secara emosional tentang kehidupan yang dijalani. Kesabaran dan keuletan dalam mencari celah yang ada menjadikan sebuah karta fotografi

yang berbeda dari karya dokumenter lain. Kesiapan dalam segala kondisi dan situasi akan membantu terciptanya karya-karya yang tidak mungkin terulang lagi, bahkan untuk ditiru oleh orang lain.

Selain itu dengan menggunakan warna hitam putih ingin menyampaikan pesan lebih mendalam. Hasil akhir dengan menggunakan warna hitam putih ingin memberikan gambaran tentang kehidupan sosok tersebut yang berada dalam situasi keheningan, kesedihan, kesederhanaan, untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik disekitarnya. Dalam foto-foto tersebut sengaja dibuat sederhana dan apa adanya situasi kondisi di sana, karena memang begitulah adanya kehidupan dari sosok yang diangkat.

Hambatan yang terjadi selama pembuatan karya fotografi dokumenter ini sebenarnya situasi dan kondisi keadaan di sana berbeda dengan konservasi yang lainnya. Tidak setiap saat ada penyusutan yang mendarat. Selain itu juga, ada di mana situasi tersebut hanya bisa diceritakan karena momentum sudah terjadi beberapa waktu yang lalu.

Semua rangkaian cerita dalam bentuk foto dokumenter ini disajikan untuk menggugah, bahwa tanpa pendidikan formal pun kita bisa memberikan manfaat pada orang lain.

B. Saran

Persiapan dalam penciptaan foto sangatlah berpengaruh dalam hasil akhir. Mulai dari pengumpulan informasi, survey lokasi, persiapan, peralatan, observasi sampai pada proses penciptaan hingga biaya yang diperlukan. Dengan perencanaan yang matang, kendala yang terjadi di lokasi nantinya akan

dapat diatasi. Proses selanjutnya eksekusi karya foto, pada proses ini harus mengerti dengan baik antara fotografer dengan objek penciptaan sehingga mempermudah dalam penciptaan karya

Dalam pemotretan objek ini juga harus diperhatikan waktunya dalam memotret dan harus siap siaga dalam mendokumentasikan setiap kejadian yang ada di sana karena situasi yang berbeda harus bisa diantisipasi. Selain itu juga dalam pemotretan dokumenter tokoh ini dibutuhkan kesabaran, ketelatenan dan kecepatan berpikir.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2007. *Penangkaran Penyu*. Bandung: Tititan Ilmu.
- Ajidarma, Seno Gumira. 2007. *Kisah Mata: Perbincangan tentang Ada*. Yogyakarta: Galangpress.
- Dermawan, Agus, dkk. *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Alwi, Audi Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Faisol, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Penerbit DA3.
- Frank P, Hoy. 1986. *Photojournalism the Visual Approach*. USA: Prentice Hall International.
- Hachette Magazines, January 1952, *Popular Photography*, New York, p.43.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- P, Tubagus Svarajati. 2002. *Photagogos: Terang-Gelap Fotografi Indonesia*. Semarang: Penerbit Suka Buku.
- Pranowo, dkk. 2001. *Teknik Menulis Makalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- RS, Boy. 2015. *Budaya Bahari dari Nusantara Menuju Mataram Modern*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Soelarko, R.M. 1982. *Teknik Modern Fotografi*. Bandung: PT. Karya Nusantara.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Steve Simon, *The Passionate Photographer: 10 langkah menjadai fotografer yang hebat*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.
- Sugiarto, Atok. *Paparazi: Memahami Fotografi Kewartawanan*. 2005. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Thomas McGovern, terjemahan Eko Armunant. 2003. *Belajar Sendiri dalam 24 Jam Fotografi Hitam Putih*. Yogyakarta: ANDI.

- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Turner, Peter. 1987. *History of Photography*. America: Brompton Books Crop.
- Utami, Ulfah. 2008. *Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains*. Malang: UIN Malang Press
- Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik dalam Dimensi Utuh*. Klaten: CV. Sahabat.

PUSTAKA LAMAN

<http://googleweblight.com> (diakses tanggal 25 Januari 2016)

time.com/3456085/w-eugene-smiths-landmark-photo-essay-country-doctor/
(diakses pada tanggal 20 Januari 2016)

<http://daerah.sindonews.com/read/1044041/151/dulu-saya-menangkapi-penyu-sekarang-mengonservasi-1442120829/1> (diakses pada tanggal 20 Januari 2016)

travel.kompas.com/read/2014/10/21/1952003/Merawat.Penyu.di.Samas#
(diakses pada tanggal 20 Januari 2016)

LAMPIRAN

A. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE



RISKA HASNAWATY

Bogor, 14 September
Jl. Parangtritis 41
081314477312
riskahasnawaty@gmail.com
twitter, IG, FB : @riskahasnawaty
Blog : <http://deikadeiko.wordpress.com>

EDUCATION :

2002 : SMP Negeri 8 Bogor
2005 : SMA Plus YPHB Bogor
2008 : Diploma 3 Institut Pertanian Bogor
2013: S1 Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

WORKS:

ANTARA FOTO as Internship Photographer (2011)
Diploma 3 IPB as Lecturer Assistent (2011-2012)
Creativition as Photographer (2011-2012)
Carrernews.com as Photographer (2015)
Agriculture Research Marketer PT. Sygenta as
Researcher (2013-2016)
Social Project Indo Eco Tours as Fasilitator (2016)

EXHIBITION:

2009 – Pameran Fotografi "Bogor Itu..", Tugu Kujang Bogor
2011 – Pameran Foto "Kilas Balik 2011", Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) Jakarta
2013 – "Disabilitas's Day", Jogja National Museum (JNM) Yogyakarta
2014 – Dies Natalis XXX, Galeri UPT ISI Yogyakarta

ACHIEVMENT :

2004 – Juara Harapan 1 Lomba membuat poster "Lomba Bahasa dan sastra se-JABODETABEK"
2009 – Juara 3 Lomba Fotografi "Journalistic for Communication", BEM FEMA IPB
2010 – Juara 1 Lomba Fotografi "Pendidikan Indonesia", IPB Art Contest
2014 – Juara 2 Lomba Fotografi Essay, "Volcano Edu", BPPTKG Yogyakarta
2014 – Juara 2 Lomba Fotografi Essay " Freedom in Harmony", Serikat Jurnalis
Untuk Keberagaman (SEJUK) Jakarta

B. Poster

PAMERAN
TUGAS AKHIR

Riska Hasnawaty
1310005231

12-27 Januari 2017
Galeri R. J Katamsi
Jl. Parangtritis Km. 6.5

Dosen Pembimbing I : Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Dosen Pembimbing II: Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.

RUJITO
Pelestari Penyu
di Konservasi Penyu Pantai Samas
dalam Fotografi Dokumenter

C. Katalog



D. Wawancara

Wawancara dengan narasumber Rujito (55 tahun), wawancara tanggal 30 Februari 2016 di Pantai Samas.

Pertanyaan 1

Q: Adakah jadwal atau waktu untuk penyu mendarat dan bertelur?

A: Ya, biasanya penyu mendarat setiap malam Jum'at atau Kamis malam. Selain itu juga angin menentukan penyu yang akan mendarat. Biasanya saat angin kencang itu ada penyu yang mendarat, tetapi itu berdasarkan pengalaman saya ya mba selama ini. Sebelah selatan penyu di Pandansimo ada tempat penyu kawin, saya juga biasa lihat pagi-pagi saat melaut.

Pertanyaan 2

Q: Kapan musim penyu Mendarat?

A: Akhir Januari, sampai akhir Februari, yang paling banyak itu bulan Mei sampai Agustus. Tapi yang paling banyak bertelur dan mendarat itu bulan Juni sampai bulan Agustus.

Pertanyaan 3

Q: Kalau untuk jumlah telur sendiri bagaimana?

A: biasanya penyu muda itu menetas telur sampai 45 butir. Telur dewasa bisa mencapai 86 butir telur, bentuknya telur penyu itu berwarna kuning, kenyal, lembek dan keras.

Pertanyaan 4

Q: Paling banyak itu telur penyu jenis apa?

A: Jenis penyu lekang. Tapi pernah ada juga dulu mba, jenis penyu lain tapi saya lupa nama penyu nya apa. Kalo tidak salah penyu belimbing yang besar itu.

Pertanyaan 5

Q: Kalau bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan itu biasanya apa?

A: Papan bor, saya mendapat informasi akan mendapatkan bantuan jasa telur sebesar 5 juta berupa bentuk proposal. Tahun 2016 dibuatkan rambu-rambu tentang undang-undang konservasi.

Pertanyaan 6

Q: Kalau Balai Konservasi Sumber Daya Alam membantu dalam bentuk apa?

A: Pembuatan sarana dan pra sarana Tukik berupa bak besar. Tahun 2013 terjadi abrasi dan sarana dan pra sarana hancur, lalu BKSDA memberikan bantuan bak dari bahan fiber.

Pertanyaan 7

Q: Kalau dari pihak lain siapa saja yang membantu?

A: Bak besar dari Belanda tahun 2014 atau 2015. Dana dari Belanda totalnya 6 juta, dananya kurang 2 juta dan dana 2 juta juga digantikan oleh Dimas Diajeng Yogyakarta. Dari Pertamina juga memberikan dana, saat itu Pertamina akan melepaskan tukik dan menanyakan biaya berapa. Tetapi akhirnya saya bilang, tak ada bayaran tetapi seikhlasnya ya berupa sarana dan pra sarana saja. Lalu seminggu kemudian ada orang datang pada saya dan bertanya pada saya toko bahan bangunan. Saya pun kaget, saya bingung tiba-tiba orang tersebut langsung memberikan uang tunai sekitar 4,5 juta dan menyuruh membelanjakan segala kebutuhan. Saat itu juga yang membantu membuat denah lokasi konservasi itu dari mahasiswa UGM. Tidak lama kemudian mendapatkan dana dari BRI dan dibuatkan bantuan untuk renovasi rumah saya sendiri. Untuk memberikan ucapan terima kasih kepada para donatur, lalu saya berdiskusi dengan mas Deny dari Reinspirasi, lalu kita mengundang semua donatur dan memberikan sertifikat ucapan terima kasih serta menandai label donatur di setiap lokasi di Konservasi Penyu Pantai Samas.

Pertanyaan 8

Q: Bagaimana saat itu bisa terpilih dan mendapatkan penghargaan?

A: Saat itu saya ditawari oleh pihak BKSDA untuk mewakili Yogyakarta untuk ikut ke Jakarta. Saya pun di bantu mempersiapkan yang dibutuhkan berupa bahan presentasi dan foto-foto kegiatan selama di Konservasi Penyu Pantai Samas. Pada tahap proses seleksi di Jakarta juga ada wawancara dan presentasi. Saya senang sih mba saya bisa naik pesawat

terus ke Jakarta dibiayai. Pernah penghargaan yang didapatkan seperti juara terbaik 1 tingkat nasional kader konservasi alam, lomba wana lestari tahun 2015 lalu sebagai terbaik 1 provinsi DIY Yogyakarta kategori kader konservasi alam dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan penghargaan Kalpataru. Selain itu juga pernah mendapat hadiah uang sekitar 10 juta dan piala juga mba. Hasilnya uang tersebut digunakan untuk pengelolaan Konservasi Penyu.

Pertanyaan 9

Q : Sejarah awal memutuskan untuk menjadi pelestari?

A : Begini mba, hal ini saya lakukan untuk menebus dosa-dosa yang telah lalu. Begini ya mba awalnya saya ini pemburu suka makan penyu karena bosan dengan makan ikan. Lalu saya juga suka makan telur penyu rasanya dingin dan telur penyu itu tidak pernah bisa matang kalau di masak, jadi setengah matang. Begini dulu, saya berterima kasih sekali dengan Dewi yang punya membuat saya menjadi berubah pikiran saya. Dewi tuh ikut menginap selama hampir satu tahun dan memberikan penjelasan tentang penyu itu hewan yang tidak boleh di buru. Sehingga saya berubah pikiran. Saat itu juga pernah ada aparat yang mendatangi saya, saya takut dan berlari jauh ke hutan sambil membawa parang karena saya takut merasa bersalah dan takut dipenjarakan. Tidak lama kemudian, dewi datang dan menjelaskan bahwa ini adalah pihak aparat yang nanti bisa membantu saya untuk bisa mengelola konservasi penyu. Saat itulah saya pun merasa lega, karena saya mengakui kesalahan saya saat itu memburu penyu.

Pertanyaan 10

Q : Bagaimana awal berdirinya konservasi?

A : Awalnya tahun 2000 an ini masih menggunakan kolam bak sederhana di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tetapi karena terkena abrasi jadi hancur semua. Dulu juga dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam membentuk Forum Komunikasi Penyu Bantul tetapi hanya berjalan sebentar karena upahnya hanya Rp. 25.000,- per bulan akhirnya yang lain tidak bisa lagi ikut memantau. Jadi hanya saya sendiri yang masih bertahan sementara teman-

teman lain tidak bisa lagi. Saat itu tugas kita memantau sekitar pantai setiap malam. Namun sekarang tinggal saya sendiri dan dibantu dengan mahasiswa-mahasiswa yang juga peduli. Setelah kejadian abrasi itu juga banyak donator yang membantu dalam membuat bangunan di Konservasi Penyu Pantai Samas. Saya juga dibantu mas Deny dari Reinspirasi. Walau dalam proses pembuatan konservasi ada pro dan kontra, ada yang setuju dan tidak. Padahal niat saya juga ingin membangun citra positif di kawasan ini. Dan juga biar anak cucu kita dan lingkungan di sini juga tahu tentang penyu dan lingkungannya.

Pertanyaan 11

Q: Apa saja kegiatan yang dilakukan selama di konservasi?

A: Membersihkan kawasan konservasi, membersihkan bak jangan sampai kotor, biasanya dibantu juga sama mahasiswa-mahasiswa. Selain itu juga biasanya mereka mengundang saya ke sekolah-sekolah, kampus-kampus untuk memberikan pelajaran dari pengalaman pribadi saya dalam mengelola konservasi penyu dan perawatannya. Saya paling senang ketika jadi pembicara di sekolah dasar internasional saya lupa nama sekolahnya, anak-anak SD itu banyak bertanya dan penasaran.

Pertanyaan 12

Q: Adakah alat-alat khusus untuk membersihkan penyu atau tukik?

A: Biasanya saya membersihkan tukik atau penyu dengan menggunakan sikat gigi agar tidak berlumut dan bisa menjadi jamur. Jadi sebelum dilepaskan saya bersihkan terlebih dahulu.

Pertanyaan 13

Q: Kalo penyakit penyu yang jamur biasanya diobati pakai apa? Terus apakah pernah ada penyu yang terluka lalu diapakan?

A: Biasanya di sikat saja mba, atau kalau parah itu saya pakai pinset untuk membersihkan kerak jamur di punggungnya. Dulu pernah ada penyu yang terluka juga, akhirnya mati dan saya penasaran dan membuka perut penyu dengan menggunakan pisau *cutter* dan di dalamnya terdapat remukan

berbahan plastik. Tetapi, jika tidak bisa ditangani seperti penyu yang kemarin itu saya langsung memanggil dokter dari UGM dan dari PPSJ.

Pertanyaan 14

Q: Adakah cerita tentang penyu di sekitar pulau Jawa?

A: Saat saya masih menjadi pemburu pernah melakukan ritual agar tidak terjadi musibah di sekitar lingkungannya. Ritual yang dilakukan adalah dengan mengelabui Nyi Roro Kidul agar tidak marah. Konon, katanya Penyu adalah satwa kesayangan Nyi Roro Kidul. Penyu dipotong dan kepalanya dibuka, lalu dimasukan padi-padian dan dibuang ke laut untuk Nyi Roro Kidul. Rujito melarung penyu tersebut dengan padi-padian bermaksud agar memberikan pesan kepada Nyi Roro Kidul bahwa penyu tersebut membuat musibah di desa dengan memakan padi-padian. Penyu disebut pasiran dalam bahasa Jawa. Alkisah ada kerajaan buto yang memiliki anak yang sedang dalam perjalanan ke pulau Jawa, di tengah jalan Raja Buto bertemu dengan kakek-kakek yang ingin menjodohkan anaknya Raja Buto. Saat pernikahan ada sesajian untuk menyuguhkan tamu, tapi seharusnya makanan tersebut dipisah seperti satu wajan daging ayam, satu wajan daging sapi, satu daging penyu bukan dicampur semua daging-dagingnya. Wajan tersebut pun di buang ke pinggir pantai, posisi wajan terbalik akhirnya mereka menyebut wajan tersebut itu dengan nama pasiran.

Pertanyaan 15

Q : Untuk saat ini adakah sistem pembayaran untuk melepaskan penyu seperti di Bali?

A : Tidak ada, Cuma seikhlasnya saja membantu jika ada yang mamu membantu. Tapi kadang saya sedih juga mba, karena saya tidak setiap saat bisa memantau di pesisir pantai jadi jika ada nelayan yang menemukan telur penyu maka nanti saya beli seharga Rp. 2000 per telur. Itu semua pakai uang saya mba, hal ini juga dilakukan agar mengurangi jumlah

perburuan telur penyu. Jadi saya bersyukur saja kalau ada donator yang membantu untuk kawasan konservasi ini.





